

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEBAGAI BENTUK APRESIASI DONGENG PADA SISWA KELAS III SDN TANJUNG 03 MAGETAN

Henry Kusuma Widyaningrum¹⁾, Cerianing Putri Pratiwi²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: heny@unipma.ac.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
email: cerianing@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan menulis siswa dalam mengapresiasi dongeng berjudul “Asal-usul Telaga Sarangan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis persentase. Dari 23 siswa yang diteliti, aspek pokok-pokok isi dongeng sebesar 80,25 (berada pada tingkat baik). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, kuesioner, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Tanjung 03. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa dalam mengapresiasi dongeng “Asal-usul Telaga Sarangan” siswa kelas III SDN Tanjung 03 sebesar 80,25, dapat dikategorikan baik.

Kata Kunci: Kemampuan menulis, mengapresiasi dongeng, dongeng, unsur-unsur dongeng

PENDAHULUAN

Pembelajaran apresiasi sastra adalah aktivitas yang dilakukan siswa untuk menemukan pengetahuan yang terkandung dalam karya sastra di bawah bimbingan dan motivasi guru melalui kegiatan mempelajari karya sastra tersebut secara langsung dan didukung dan oleh kegiatan tidak langsung. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran sastra harus dilakukan dengan jalan mengenalkan secara langsung siswa dengan karya sastra (Abidin, 2012: 212).

Porsi materi sastra pada Kurikulum 2013 juga semakin sedikit karena lebih banyak pada aspek bahasa. juga menegaskan bahwa dilihat dari segi nama mata pelajarannya, sebenarnya sastra memiliki kedudukan yang seimbang dengan bahasa, tetapi jika dilihat dari segi maksudnya, sastra menjadi tersisihkan (Suwondo, 2001: 25-26). Dikatakan demikian karena sastra tidak diprogramkan untuk mengembangkan minat, pengetahuan, keterampilan apresiasi, dan sikap positif terhadap sastra, tetapi semata-mata hanya untuk bahasa.

Pengajaran dongeng sangat diperlukan untuk menanamkan nilai kehidupan bagi siswa. Hal ini dikarenakan sastra dongeng merupakan karya sastra yang mempunyai nilai didik yang tinggi. Nilai didik tersebut tidak hanya berlaku pada saat penuturan dan pembacaannya saja, tetapi dapat dihubungkan dengan kehidupan sekarang. Di dalam dongeng terdapat nilai-nilai moral dan juga nilai-nilai kehidupan yang bisa diteladani oleh para siswa untuk dapat mengembangkan karakter dalam diri mereka. Siswa dapat merelevansikan nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam dongeng itu ke dalam kehidupan sekarang.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk siswa. Pada dasarnya, orang menulis karena ingin menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain melalui bentuk tulisan, agar orang lain mengetahui apa yang menjadi pikiran dan perasaannya. Hal itu sejalan dengan pendapat Dalman (2012:4) bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan ini dikatakan aktif dan produktif karena keterampilan menulis

menghasilkan suatu produk tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain, dimana isi dalam tulisan mengandung ide, pikiran, gagasan penulis.

Keterampilan menulis memiliki peran yang penting dalam pembelajaran bahasa. Keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Selain itu, dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan untuk memberikan informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, siswa dapat menumbuhkan kreativitasnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dilatihkan pada siswa sejak dini. Hal itu sejalan dengan pendapat Syafi'e (dalam Saddhono dan Slamet, 2012: 95) bahwa keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Menulis sebagai keterampilan produktif membutuhkan ketepatan dalam penggunaan bahasa. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurjamal dkk., (2011: 4) "Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis juga merupakan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan".

Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis tidak bisa dimiliki oleh seseorang secara alamiah, akan tetapi diperoleh melalui kegiatan proses belajar. Agar dapat menulis dengan baik siswa harus dibekali pengetahuan yang cukup. Selain itu, juga dapat diperoleh melalui kemauan untuk belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan observasi pada SDN Tanjung 03, diketahui bahwa banyak siswa kurang terampil dalam menulis terutama menulis dongeng. Sebagian siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan ide menjadi sebuah dongeng. Siswa menganggap menulis itu sebuah hal yang sukar. Melihat fenomena tersebut, maka harus ada inovasi pembelajaran menulis dongeng agar keterampilan menulis siswa menulis meningkat.

Salah satu cara mengoptimalkan proses pembelajaran menulis sehingga meningkatkan keterampilan menulis yaitu dengan memberikan media pembelajaran yang inovatif. Menurut Khanifatul (2013: 30) media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan media pembelajaran penting untuk diberikan kepada siswa SD karena media pembelajaran dapat merangsang pola pikir siswa.

Media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dan mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu membuat sebuah media yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan menulis siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa pada menulis adalah komik. Media komik dapat diartikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengemukakan karakter yang memerankan suatu cerita dalam unit yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca (Sudjana dan Rivai 2001: 64). Penggunaan komik yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan karena media komik dapat dijadikan sebagai stimulus.

Dengan menggunakan komik, siswa dapat berlatih menulis dongeng tidak hanya di sekolah dan tidak hanya dengan panduan guru. Hal itu dikarenakan komik terdapat serangkaian gambar yang menarik sehingga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami cerita dongeng. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kemampuan menulis dongeng dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis karakter siswa kelas III SD Tanjung 03.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menyajikan data yang berupa kata-kata. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan fakta secara sistematis menggunakan kata-kata, sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis dongeng dengan menggunakan komik siswa kelas III SDN Tanjung 3.

Data pada penelitian ini yaitu data verbal dan juga data nonverbal. Data verbal pada penelitian ini yaitu hasil rekaman pembelajaran menulis dongeng dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis karakter dan data nonverbal yaitu nilai hasil evaluasi kemampuan menulis dongeng siswa kelas III dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis karakter.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Tanjung 03 yang berjumlah siswa 23 siswa. Objek penelitian ini yaitu analisis kemampuan menulis dongeng dengan menggunakan komik siswa kelas III.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari (a) wawancara, (c) observasi, dan (d) tes. Data yang sudah terkumpul pada penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis data yaitu suatu proses penyusunan data-data yang sudah terkumpul agar bisa ditafsirkan serta disimpulkan (Wiyono dan Burhannuddin, 2007: 90). Penelitian data yang digunakan pada penelitian ini analisis data kualitatif. Teknik analisis data akan dilakukan dengan teknik analisis data model interaktif, yaitu dengan menggunakan tiga cara yaitu (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan memaparkan hasil analisis kemampuan menulis dongeng dengan menggunakan komik untuk siswa kelas III. Berdasarkan dari wawancara dengan guru, observasi yang telah dilakukan di kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi keterampilan menulis dongeng, dan hasil tes menulis dongeng siswa yaitu sebagai berikut.

Pembelajaran dilaksanakan setelah istirahat pertama. Kegiatan pembuka, dimulai dengan menyapa siswa dan mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa kelas III secara serempak. Setelah menyapa dan mengucapkan salam pada siswa, lalu mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa sesuai dengan data yang ada. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan komik ini, semua siswa kelas III hadir yaitu sebanyak 23 siswa.

Dalam kegiatan inti ini, pembelajaran dimulai membacakan komik pada siswa. Setelah menjelaskan hakikat dongeng, lalu siswa diberi penjelasan unsur intrinsik dongeng. Kemudian, guru membuka sesi tanya jawab apabila ada pertanyaan yang ingin ditanyakan. Ada tiga siswa yang menanyakan mengenai perbedaan tokoh dan penokohan, serta contoh nyata mengenai setting.

Setelah siswa memahami dengan baik hakikat dari dongeng, guru menjelaskan mengenai penggunaan media komik yang akan dibaca oleh siswa. Komik yang dipergunakan berjudul Asal-usul Telaga Sarangan. Masing-masing siswa dibagikan komik satu persatu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dalam hati sebanyak dua kali. Saat membaca, masih

ada beberapa siswa yang membaca bersuara. Namun, membaca bersuara tersebut tidak sampai membuat kegaduhan kelas. Selama membaca, siswa tampak antusias dan menyukai bahan bacaan berupa komik tersebut. Banyak yang berkomentar dengan teman sebangkunya mengenai adegan dari para tokoh cerita. Hal tersebut cukup menunjukkan bahwa media komik mampu membuat meningkatkan minat pada pembelajaran sastra. Setelah selesai membaca media komik yang dibagikan, siswa diberi pertanyaan. Berikut ini Tabel 1. beberapa pertanyaan yang diberikan pada siswa.

Tabel 1. Pertanyaan Siswa pada Media Komik

Daftar Pertanyaan
Apakah ada yang kurang dipahami dari media komik yang kalian baca?
Apakah kalian sudah mengetahui isi dari komik tersebut?
Apakah kalian sudah siap dalam menjawab pertanyaan yang akan diberikan?

Dalam pembahasan penelitian ini, siswa diminta menemukan pokok-pokok isi dongeng. Pada temuan penelitian, nilai rata-rata kemampuan indikator menentukan tema dongeng diperoleh nilai 87,3 dan dikategorikan tinggi. Hal tersebut disebabkan tema dongeng “Asa-usul Telaga Sarangan” adalah kecerobohan manusia, merupakan tema yang mudah ditebak. Selain itu, menurut Ratna, (2008:62) menjelaskan bahwa tema dongeng menjadi dasar pengembangan cerita, seperti alur (rangkaiannya peristiwa), , penentuan latar/setting, dan ragam bahasa yang digunakan para tokoh. Jika dihubungkan dengan pendapat tersebut, kemampuan siswa dalam menemukan tema dongeng sangatlah mudah. Hal ini dikarenakan watak tokoh utama, yakni Kyai Pasir tidak mencari asal-mulatelur besar yang didapatkannya di tengah hutan. Kyai langsung menyuruh istrinya Nyai Pasir untuk memasaknya.

Kemampuan indikator menuliskan nama-nama tokoh diperoleh dari nilai rata-rata 84 dan dikategorikan sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan dongeng yang dibaca secara jelas disebutkan pada komik, yaitu Kyai Pasir dan Nyai Pasir, yang kemudian berubah menjadi naga setelah memakan telur besar yang ditemukan Kyai Pasir.

Kemampuan indikator menentukan watak tokoh diperoleh nilai rata-rata 90,5 dan dikategorikan tinggi. Hal tersebut disebabkan watak tokoh utama diceritakan langsung di dongeng tersebut. Dapat dibuktikan dengan watak Nyai Pasir yang penurut dan penyayang kepada Kyai Pasir, sedangkan Kyai Pasir mempunyai watak pekerja keras. Sikap yang sabar dan penuh kasih sayang yang dideskripsikan sebagai berikut “...Nyai, hari ini aku akan menyaiaangi pohon-pohon yang menutupi tanaman di ladang.”, ucap Kyai Pasir. “Oh iya Ki, hati-hati jangan sampai kelelahan” jawab Nyai Pasir.

Kemampuan indikator latar cerita diperoleh nilai rata-rata 78,3 dikategorikan cukup baik. Siswa mampu menentukan latar tempat terjadinya peristiwa, yaitu di gubug kecil rumah Kyai dan Nyai Pasir, daerah lereng Gunung Lawu serta di ladang, tempat Kyai pAsir menyaiaangi pohon lalu menemukan telur yang besar. Hal ini didukung pendeskripsian cerita pada narasi yang jelas, yaitu “Mereka tinggal di gubug kecil di lereng Gunung Lawu....Kyai Pasir bekerja dengan giat merawat ladang, namun....”

Dongeng memiliki pesan yang mendalam di dalam kehidupan kita sehingga pesan yang disampaikan menggambarkan persoalan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Sependapat dengan Kosasih, (2008: 230) yang menyatakan bahwa amanat merupakan ajaran moral yang disampaikan kepada pembaca. Kemampuan indikator diperoleh nilai rata-rata 85 dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan siswa dengan mudah menemukan pesan dan nilai-nilai dongeng. Pesan moral yang diperoleh, yaitu bersikaplah hati-hati dengan barang yang bukan milik kita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan siswa kelas III SDN Tanjung 03, Magetan dalam kemampuan menulis sebagai bentuk apresiasi dongeng “Asal-usul Telaga Sarangan” adalah 80,25 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dalam perincian simpulan ini, diuraikan beberapa pernyataan berikut ini. Kemampuan siswa kelas kelas III SDN Tanjung 03, Magetan dalam menemukan pokok-pokok isi dongeng “Asal-usul Telaga Sarangan” adalah 16,65 dengan nilai konversi 83,25 berada dalam kategori baik. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai rata-rata indikator menemukan tema dongeng mencapai nilai 87,3, indikator menemukan nama-nama tokoh mencapai nilai 84, indikator menemukan watak tokoh utama mencapai nilai 90,5, indikator menemukan tempat terjadi peristiwa mencapai nilai 78,3, dan indikator menemukan pesan dan nilai di dalam dongeng mencapai nilai 85.

Saran

Saran diberikan untuk guru sekolah dasar agar selalu melatih siswa untuk menulis, khususnya menulis cerita pendek. Diharapkan, guru sekolah dasar akan memotivasi siswa untuk selalu berlatih menulis. Selain itu, guru juga harus memotivasi dirinya untuk berinovatif menciptakan media-media pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan kemampuan siswa. Untuk siswa, juga harus terus berlatih untuk menulis karena dengan sering berlatih akan menambah keterampilan yang dimiliki

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Darmadi, Kaswan. 1993. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dalma, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GaIIia Media
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif Strategi Kelas Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung : Alfabeta.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Suwondo, Tirto. 2001. *Ihwal Pengajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyono, Bambang Budi dan Baharuddin. 2007. *Metodologi Penelitian*
- Suryani, N dan Agung, L. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyono, Bambang Budi dan Burhanuddin. (2007). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.